

# Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Winda<sup>1</sup>, Firmansyah<sup>2</sup>.

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>1</sup>[windajuslan@gmail.com](mailto:windajuslan@gmail.com), <sup>2</sup>[firmansyahmpi@uinpalopo.ac.id](mailto:firmansyahmpi@uinpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu penyusunan alur tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, serta pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang melibatkan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru secara kolaboratif. Dari sisi hasil belajar, ditemukan bahwa siswa telah menunjukkan capaian yang bervariasi pada ranah kognitif (pemahaman materi dan keterampilan berpikir kritis), ranah afektif (sikap, motivasi, dan partisipasi aktif), serta ranah psikomotorik (kemampuan praktik, kreativitas, dan kerja sama kelompok). Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana, perbedaan motivasi antar siswa, dan perlunya penguatan kompetensi guru. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah sehingga generalisasi hasilnya masih perlu dikaji lebih luas, dan disarankan penelitian lanjutan dilakukan pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar Siswa*

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan kurikulum guna menjawab tantangan global. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 (Afriansa & Ilham, 2025). Kurikulum ini bertujuan memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Pemerintah tidak mewajibkan semua sekolah menerapkannya, melainkan memberi kebebasan agar setiap satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kesiapan masing-masing.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru menjadi ujung tombak dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berdiferensiasi. Seperti di SMP Negeri 5 Palopo, kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas VII dan

berlanjut ke kelas VIII dan IX pada tahun ajaran berikutnya. Guru berupaya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa melalui metode yang bervariasi, namun pada praktiknya masih terdapat keterbatasan sarana belajar dan penguasaan teknologi di kalangan tenaga pendidik (Surya, 2019).

Hasil observasi awal menunjukkan adanya capaian positif, khususnya pada ranah afektif seperti kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Meski demikian, beberapa aspek lain, seperti keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana keberhasilan tidak hanya dilihat dari pengetahuan akademik tetapi juga sikap serta keterampilan praktik nyata siswa (Bloom, 1984).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kurikulum ini diterapkan serta menganalisis capaian hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kebijakan pendidikan terbaru di tingkat sekolah menengah pertama.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Tujuan utamanya adalah mendeskripsikan secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk memahami makna pengalaman nyata guru, kepala sekolah, dan siswa dalam melaksanakan kurikulum, sekaligus menangkap dinamika sosial yang melingkupi proses pembelajaran (Creswell & Poth, 2018).

Fokus penelitian meliputi dua aspek utama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka diamati melalui penyusunan alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar, serta perencanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun hasil belajar siswa dianalisis pada tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menjadi indikator capaian pembelajaran (Bloom, 1984).

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru, serta observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, serta dokumen sekolah yang relevan, berfungsi memperkuat temuan lapangan (Moleong, 2017). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2017).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan strategi perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini membantu memastikan data yang diperoleh dapat dipahami secara menyeluruh serta mendukung interpretasi yang valid (Miles et al., 2014).

## Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 5 Palopo. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sesuai fokus penelitian, sehingga memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan serta bagaimana hasil belajar siswa terwujud dalam praktik pembelajaran. Penyajian hasil difokuskan pada dua aspek utama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa. Kedua aspek ini dipilih untuk menjawab rumusan masalah sekaligus memberikan pemahaman komprehensif tentang dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas proses dan capaian pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo.

### ***Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo***

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, mulai dari penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), penyusunan perangkat ajar, hingga perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru berperan aktif dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses ini dilakukan secara kolaboratif, sehingga setiap komponen kurikulum dapat terintegrasi dengan baik dalam praktik pembelajaran.

**Tabel 1. Ringkasan Implementasi Kurikulum Merdeka**

<b>Elemen implementasi</b>	<b>Indikator operasional</b>	<b>Temuan (wawancara &amp; observasi)</b>	<b>lapangan bukti praktik</b>
Perencanaan tujuan	ATP selaras karakteristik siswa	Kepala sekolah, wakasek, dan guru menyusun ATP melalui musyawarah; konteks kelas dilakukan sebelum tahun ajaran berjalan	Agenda musyawarah, draf ATP, notula rapat
Perangkat ajar	Silabus, modul ajar, modul proyek	Guru menyiapkan materi, skenario belajar, dan asesmen; modul digunakan untuk aktivitas P5	Silabus & modul yang memuat tujuan-kegiatan-asesmen
P5	Penetapan ketua proyek & penjadwalan	Guru ditunjuk sebagai ketua proyek; satu ketua mengelola ±2-3 kelas; jadwal dan modul P5 ditetapkan sejak awal	Daftar ketua proyek, jadwal P5, paket modul P5
Supervisi evaluasi	& Observasi kelas dan umpan balik	Kepala sekolah dan tim melakukan observasi akademik terstruktur; perbaikan dilakukan	Lembar observasi, catatan umpan balik, revisi perangkat

**Elemen implementasi**      **Indikator operasional**      **Temuan (wawancara & observasi)**      **lapangan observasi**      **Bukti praktik**

### ***Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo***

Hasil belajar siswa diukur pada tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan akademik, sikap, serta keterampilan siswa. Temuan penelitian menunjukkan variasi pencapaian antar siswa, namun secara umum menunjukkan perkembangan positif pada ketiga ranah.

**Tabel 2. Capaian hasil belajar siswa**

<b>Ranah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Temuan lapangan</b>	<b>Contoh kegiatan</b>	<b>evidensi</b>
Kognitif	Pemahaman konsep, retensi, aplikasi	Mayoritas siswa memahami materi melalui diskusi, latihan, dan proyek; sebagian siswa memerlukan pengulangan dan bimbingan	Tanya-jawab terarah, kuis formatif, tugas aplikasi konsep	
Afektif	Disiplin, partisipasi, kepercayaan diri	Siswa menunjukkan disiplin dan kerja sama; sebagian masih pasif/kurang percaya diri menyampaikan pendapat; guru memberi penguatan dan diferensiasi tugas	Aturan kelas, apresiasi kinerja, diskusi lisan & tulisan	
Psikomotorik	Keterampilan prosedural & produk	Siswa antusias dalam praktik/proyek; variasi tampak, dukungan guru menjaga fokus dan kualitas produk	Poster nilai Pancasila (PAI), model organ/eksperimen sederhana (Biologi)	

Secara keseluruhan, capaian siswa di SMP Negeri 5 Palopo mencerminkan hasil positif implementasi Kurikulum Merdeka. Pada ranah kognitif, siswa mampu memahami dan mengingat materi dengan baik melalui aktivitas interaktif. Pada ranah afektif, siswa menunjukkan disiplin, motivasi, serta kolaborasi meskipun sebagian masih perlu didorong untuk percaya diri. Sementara pada ranah psikomotorik, siswa berpartisipasi aktif dalam proyek praktik yang mengasah keterampilan serta kerja sama kelompok. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka mendukung perkembangan belajar secara holistik

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu penyusunan alur tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, serta perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proses penyusunan alur tujuan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru melalui musyawarah, sekaligus dipantau melalui supervisi akademik untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor menjadi kunci dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran yang terarah, partisipatif, serta mendukung tercapainya hasil belajar optimal (Bush, 2007).

Dalam penyusunan perangkat ajar, guru menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam visual, auditori, dan kinestetik agar tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Guru berperan sebagai desainer pembelajaran yang kreatif, sehingga perangkat ajar yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sarana adaptif sesuai konteks kelas. Pendekatan ini menegaskan pentingnya guru dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa (Eggen & Kauchak, 2012).

Pelaksanaan P5 di sekolah ditandai dengan penunjukan guru sebagai ketua proyek, pembagian kelas yang proporsional, serta pengawasan melalui jadwal kegiatan dan modul pembelajaran yang jelas. Seluruh proses melibatkan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru sebagai pelaksana, sehingga memastikan P5 berjalan sesuai rencana. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat kerja tim dalam mengembangkan proyek berbasis karakter, sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, serta kreativitas siswa (Gillies, 2007).

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa menunjukkan kemampuan yang bervariasi dalam memahami dan mengingat materi. Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi, serta evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Sementara itu, ranah afektif menunjukkan adanya perbedaan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan penghargaan, dan mendorong siswa agar lebih berani berpendapat. Pada ranah psikomotorik, siswa antusias dalam proyek praktik seperti eksperimen biologi dan pembuatan poster nilai Pancasila, meskipun sebagian memerlukan arahan lebih intensif. Temuan ini memperkuat teori (Gagné, 1985) bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo terlaksana melalui tiga aspek utama, yaitu penyusunan alur tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, dan perencanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keterlibatan kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor, serta kolaborasi guru dalam menyusun perangkat ajar, terbukti menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Proses ini berhasil

meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang lebih variatif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

Dari sisi hasil belajar, siswa menunjukkan perkembangan pada tiga ranah utama. Ranah kognitif memperlihatkan adanya penguasaan materi meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan intensif. Ranah afektif menegaskan perbedaan motivasi dan sikap siswa, di mana upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan berkontribusi pada peningkatan partisipasi. Ranah psikomotorik memperlihatkan antusiasme siswa dalam proyek praktik, meskipun sebagian membutuhkan arahan lebih lanjut. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun implementasinya masih menghadapi kendala pada aspek pemerataan sarana prasarana dan variasi kompetensi guru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data diperoleh dari satu sekolah dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat dipandang sebagai gambaran kontekstual yang memperkaya pemahaman implementasi Kurikulum Merdeka pada level sekolah menengah pertama..

## Referensi

- Afriansa, M., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12.
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.
- Bush, T. (2007). *Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills* (6th ed.). Pearson Higher Ed.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, M. (2019). *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. PT Remaja Rosdakarya.